ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI AKTIF SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMAN 3 LANGSA

SKRIPSI

Oleh:

AQIL HERMAWAN
NIM: 1012020052

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama
Islam

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2025 / 1446 H

PENGESAHAN PEMBIMBING

ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI AKTIF SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMAN 3 LANGSA

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa Sebagai Salah
Satu Beban Studi Program Sarjana Pendidikan
Strata 1 (S-1) Pada Program Studi
Pendidikan Agama
Islam

Diajukan Oleh:

AQIL HERMAWAN

NIM.1012020052

Disetujui Oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
	7-7-2025
Nani Endri Santi, MA	**Muhammad Iqbal, M.Pd.I**
NIDN. 2010068503	NIDN. 2030078701

PENGESAHAN PENGUJI

ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI AKTIF SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMAN 3 LANGSA

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Dewan Penguji Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan Dinyatakan Lulus Serta di Terima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana Pendidikan Strata I (S-I) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Pada Hari /Tanggal

Rabu, 30 Juli 2025 M
5 Safar 1447 H

Dewan Penguji:

Ketua,

Nani Endri Santi, MA
NIDN. 2010068503.

Sekretaris,

Muhammad Iqbal, M.Pd.I.
NIDN. 2030078701

Anggota,

Dr. Zainal Abidin, MA.
NIDN. 2003067503.

Anggota,

Safrida Wati, MA
NIDN. 2004098402

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa,

Dr. Sabaruddin, M.Si
NIP. 198108172003121007

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aqil Hermawan

Nim : 1012020052

Fakultas/Program Studi : FTIK/Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang ditulis dengan judul "Analisis Penggunaan Media Sosial Dalam Meningkatkan Pertisipasi Aktif Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di SMAN 3 Langsa" untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri .

Apa bila di kemudian hari terbukti tau dapat di buktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi karya orang lain atau di buatkan oleh orang lain, maka saya bersedia menerima segala sanksi yang di berikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Langsa, 5 maret 2025

Yang membuat pernyataan



Aqil Hermawan

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Alhamdulillahi rabbil 'alamin, segala puji bagi Allah dan syukur penulis tak henti panjatkan setiap dalam doa, karena atas izin Allah penulis dapat menyelesaikan serpihan lembar-lembar proposal ini sebagaimana mestinya. Penulis banyak sekali menghadapi proses ketika menentukan judul dari proposal ini. Tapi dengan ini penulis sadar kalau ingin meraih sesuatu semua nya tak bisa lepas dari proses. Adapun judul dari skripsi ini adalah **"analisis penggunaan Media Sosial dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa pada mata pelajaran Pelajaran PAI di SMAN 3 Langsa"**

Dalam merampung tugas menuju akhir ini, penulis banyak menghadapi hambatan, baik dari segi teknis, waktu, tenaga serta biaya. Nama dengan petujuk dan rahmat dari Allah SWT, yang tak henti-henti nya penulis tadahkan tangan setiap selesai sholat dan tak lepas pula bimbingan dan fasilitas yang diberikan kepada penulis dari berbagai pihak, maka penulisan skrisi ini dapat diselesaikan sebagaimana adanya.Demikian semoga apa yang penulis sajikan dalam proposal ini dapat bermanfaat bagi pembaca khusus nya penulis sendiri sebagai seorang calon sarjana. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa;
2. Bapak Dr. Amiruddin Yahya Azzawiy, MA. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa;
3. Bapak Dr. Hatta Sabri, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa;

4. Ibu Nani Endri Santi, MA dan Bapak Muhammad Iqbal, M.Pd.I selaku pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
5. Bapak kepala sekolah SMA Negeri 3 Langsa beserta seluruh jajarannya yang telah memeberikan izin dan memberikan data kepada penulis selama melaksanakan penelitian pada lembaga tersebut;
6. Bapak dan ibu dosen beserta tenaga kependidikan di Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islan Negeri Langsa yang telah memberikan ilmu dan pelayanan selama penulis menyelesaikan studi;
7. Kedua orang tua tercinta, ayahanda amiruddin dan ibunda Karmila yang telah membesarkan, mendidik, dan selalu memberikan dukungan kepada penulis sehingga penulis telah mampu menyelesaikan pendidikan pada perguruan tinggi;
8. Rekan rekan seperjuangan yang telah turut memberikan semangat kepada penulis dalam proses penyelesian skripi ini;

Penyususn menyadari bahwa di dalam skripsi ini masih banyak kekurangannya, untuk itu penyususn sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membanyun untuk karya kedepan lebih baik. Mudah mudahan skripsi ini bermanfaat.

Langsa, 5 maret 2025

Peneliti,

Aqil Hermawan

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **i**

DAFTAR ISI ..... **iii**

DAFTAR TABEL ..... **v**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **vi**

ABSTRAK ..... **vii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Batasan Masalah 7

C. Rumusan Masalah 7

D. Tujuan Penelitian 7

E. Manfaat Penelitian 8

F. Definisi operasional 11

BAB II TINJAUAN TEORITIS **12**

A. Landasan Teori 12

1. Media Sosial 12

a. Pengertian Media Sosial 12

b. Penggunaan Media Sosial 12

c. Media Sosial Sebagai Alat Pembelajaran 14

d. Dampak Positif Penggunaan Media Sosial Dalam Pendidikan 15

e. Tantangan Dan Pertimbangan Dalam Penggunaan Media Sosial 15

f. Implementasi Yang Efektif 17

2. Partisipasi Aktif Siswa 18

a. Pengertian Partisipasi Aktif Siswa 18

b. Dampak Dan Manfaat Partisipasi Aktif Siswa 19

c. Partisipasi Aktif Siswa Dalam Konteks Pendidikan 19

d. Manfaat Partisipasi Aktif Dalam Proses Pembelajaran 20

e. Strategi Untuk Mendorong Partisipasi Aktif Siswa 21
f. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Aktif Siswa 23
g. Mengukur Dan Meningkatkan Partisipasi Aktif 25
h. Implementasi Yang Berhasil 27
B. Hipotesis 33

BAB III METODE PENELITIAN 35
A. Jenis Penelitian 35
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian 36
C. Populasi Dan Sampel 36
D. Variabel Dan Desain Penelitian 38
E. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian 39
F. Uji Validitas Dan Reabilitas 41
G. Teknik Analisis Data 47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 53
A. Hasil Penelitian 53
1. Identifikasi Responden Jenis Kelamin 53
2. Karakteristik Berdasarkan Kelas 53
3. Hasil Analisis Data 54
B. Pembahasan 65
1. Penggunaan Media Sosial Dapat Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa Dalam Pembelajaran PAI di SMAN 3 Langsa. 65
2. Tantangan Dan Solusi Dalam Mengintegrasikan Media Sosial Ke Dalam Pembelajaran PAI di SMAN 3 Langsa 66

BAB V PENUTUP 73
A. Kesimpulan 73
B. Saran 74

DAFTAR PUSTAKA 75

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 indikator pernyataan 28
Tabel 1.2 jumlah populasi 36
Tabel 1.3 hasil uji validitas instrumen variabel X 43
Tabel 1.4 hasil uji validitas instrumen variabel Y 44
Tabel 1.5 hasil uji reliabilitas variabel X dan Y 46
Tabel 1.6 klasifikasi koefisien reliabilitas 46
Tabel 1.7 jenis kelamin responden 53
Tabel 1.8 kelas pada responden 53
Tabel 1.9 hasil uji validitas kuesioner variabel (X) 54
Tabel 2.0 hasil uji validitas kuesioner variabel (Y) 55
Tabel 2.1 hasil uji reabilitas kuesioner 56
Tabel 2.2 Hasil uji analisis deskriptif 57
Tabel 2.3 hasil pengujian normalitas 58
Tabel 2.4 hasil uji linearitas data 59
Tabel 2.5 hasil regresi linier sederhana 59
Tabel 2.6 hasil uji koefisien korelasi 61
Tabel 2.7 interpretasi koefisien korelasi 61
Tabel 2.8 hasil uji T 63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Keputusan Dekan FTIK IAIN Langsa Tentang Penetapan Pembimbing Skripsi Mahasiswa
Lampiran 2	Surat Izin Melaksanakan Penelitian
Lampiran 3	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
Lampiran 4	Pertanyaan Wawancara
Lampiran 5	Kuesioner Penelitian
Lampiran 6	Tabulasi Data
Lampiran 7	uji validitas
Lampiran 8	uji reabilitas
Lampiran 9	uji normalitas
Lampiran 10	uji linearitas data
Lampiran 11	uji regresi sederhana dan uji t
Lampiran 12	uji koefisien korelasi
Lampiran 13	foto wawancara

ABSTRAK

Aqil hermawan NIM 1012020052, Analisis Penggunaan Media Sosial Dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di SMAN 3 Langsa

Pembimbing 1. Nani Endri Santi, MA 2. Muhammad Iqbal, M.Pd.I

Penggunaan media sosial memungkinkan siswa untuk bekerja dengan teman sekelas dan belajar sendiri. Selain mendiskusikan pertanyaan dengan rekan-rekan mereka dan menerima umpan balik cepat dari guru, siswa dapat mengakses materi pelajaran kapan saja dan dari mana saja. Peneliti ingin melihat dalam penggunaan media sosial di sekolah apakah siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran di kelas. dalam penelitian ini siswa bukan hanya akan diajarkan bermedia sosial yang baik tapi juga membangkitkan aspek keterampilan siswa dalam membuat konten yang lebih bermakna dan terpelajar di media sosial. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan desain penelitian *mix method*. pengumpulan data menggunakan instrumen angket, wawancara dan observasi, uji coba angket menggunakan uji validitas dan reabilitas. Untuk menguji hipotesis di gunakan uji t dengan bantuan aplikasi SPSS dengan taraf signifikansi 0,05. Dari hasil pengujian diketahui nilai sig Untuk pengaruh (penggunaan media sosial) X terhadap Y adalah sebesar 0,01 < 0,05 sehingga dapat di simpulkan bahwa H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh penggunaan media sosial (X) terhadap partisipasi aktif siswa (Y). Tantangan dalam intregasikan media sosial yang ada yaitu distraksi media sosial, ketidak sesuaian konten, kendala teknologi dan solusi yang di dapat meliputi terhadap tantangan ini meliputi pengaturan waktu penggunaan media sosial yang tegas, pemberian materi yang terverifikasi, pelatihan keterampilan digital, serta pengawasan dan kolaborasi yang kuat antara guru, siswa, dan orang tua.

Kata kunci: media sosial, partisipasi aktif

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengenalan teknologi digital telah mengubah lanskap pendidikan secara signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Teknologi informasi dan komunikasi menjadi semakin penting dalam proses belajar mengajar, yang dulunya hanya mengandalkan pengajaran tatap muka dan buku teks. Media sosial, yang telah mengakar dalam kehidupan sehari-hari banyak siswa, merupakan salah satu elemen penting di zaman sekarang. Seperti banyak sekolah lainnya, SMAN 3 Langsa mulai memasukkan teknologi modern ke dalam kurikulum untuk meningkatkan keterlibatan dan keterlibatan siswa, terutama dalam mata pelajaran PAI.[1]

Teknologi telah merevolusi cara hidup kita dalam dua puluh tahun terakhir dan hal ini telah mengubah banyak hal di ruang kelas. Pendorong paling signifikan yang mempercepat transisi ini adalah digitalisasi, yang merevolusi cara kita mengonsumsi dan memproduksi informasi. Secara historis, pendidikan sebagian besar bergantung pada metode tradisional, termasuk pengajaran tatap muka, buku teks, dan terkadang bergantung pada waktu dan tempat. Proses belajar-mengajar kini telah berkembang secara dinamis dan fleksibel dengan hadirnya teknologi digital. Platform digital dan perangkat lunak pendidikan telah memungkinkan model pembelajaran yang memungkinkan instruksi yang ditargetkan, individualisasi, pembelajaran mandiri, transisi dari satu media ke media lainnya, dan adaptasi terhadap kemajuan belajar siswa atau kelompok kecil

[1]Arifin, Z. **(**2021**).** "Pengembangan Kurikulum Pendidikan: Teori dan Praktik." Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hlm 105-110

dan gaya belajar. Perkembangan ini juga telah menghasilkan konsep *e-learning* dan *m-learning (mobile learning)*, yang memungkinkan siswa untuk belajar di mana saja dan kapan saja.[2]

Dengan teknologi digital, cakrawala baru telah terbuka untuk pedagogi, termasuk peningkatan keterlibatan dan partisipasi siswa dengan menggunakan media sosial dan alat dan ruang interaktif lainnya. Seiring dengan semakin terdigitalkannya dunia pendidikan modern, media sosial telah terbukti menjadi cara yang sukses untuk menghubungkan guru, siswa, dan keluarga mereka. Di sekolah-sekolah seperti SMAN 3 Langsa, media sosial juga digunakan untuk menciptakan kelompok belajar yang lebih terbuka dan aktif. Dengan adanya pendamping online, siswa dapat bergabung dalam diskusi virtual, mengakses konten tambahan, dan menerima umpan balik langsung dari guru. Digitalisasi memungkinkan akses terhadap pengetahuan dan juga meningkatkan interaktivitas dan kerja sama di antara semua aktor di bidang pendidikan.[3]

Dunia modern juga membutuhkan pengembangan keterampilan utama abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan literasi digital. Pergeseran pendidikan menuju pendidikan virtual memungkinkan individu untuk menghadapi situasi yang lebih sulit di masa depan. Oleh karena itu, penggunaan teknologi dalam pendidikan, membuat siswa mempelajari keterampilan ini secara efisien. Sebagai contoh, proyek-proyek yang melibatkan teknologi mengharuskan siswa untuk membaca dan menulis teks informasi, meneliti dan membaca nonfiksi, mengelola dan berkolaborasi dengan teman sekelasnya dalam proyek-

---

[2]Mulyasa, E. (2013). "Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi." Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, hlm 175-180

[3]I. P. Sari dan R. Ramdani, "Efektivitas Pembelajaran Berbasis Media Digital dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no. 2 (2020), hlm 77-88,

proyek, biasanya melalui teknologi. Selain itu, para siswa dan generasi muda didorong untuk berkomunikasi dan berkolaborasi melalui media sosial dan alat lainnya secara lebih efektif dan bekerja sebagai sebuah tim, yang merupakan keterampilan yang diperlukan di dunia masa depan. Dengan demikian, penggabungan e-learning ke dalam pendidikan akan membantu para siswa tidak hanya dalam meningkatkan tingkat literasi tetapi juga dalam bersaing dengan sukses di dunia internasional.[4]

Pelajaran PAI adalah bagian esensial dari kurikulum pendidikan agama Islam yang diajarkan di SMAN 3 Langsa. Mata pelajaran ini tidak hanya mengajarkan aspek-aspek ritual, tetapi juga nilai-nilai moral dan spiritual yang mendalam. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang Pelajaran PAI sangat penting bagi siswa untuk menjalankan ibadah dengan benar dan penuh kesadaran.[5]

Pelajaran PAI adalah bagian dari pendidikan agama Islam di mana siswa dibuat untuk mempelajari aspek-aspek yang lebih dalam dari hukum dan praktik ibadah. PAI, sebagai mata pelajaran untuk siswa di sekolah, memiliki aturan dan prosedur yang benar untuk diikuti. Siswa belajar hal-hal praktis dan spiritual dengan bantuan pelajaran PAI. Hal ini tidak hanya diperlukan untuk kinerja yang benar dari mata pelajaran PAI sesuai dengan kurikulum yang relevan, tetapi juga pencerahan kemampuan yang lebih tinggi untuk pengalaman dan komitmen yang lebih tinggi untuk nilai-nilai agama siswa. Dengan pemahaman yang lengkap tentang pelajaran PAI, siswa dapat melakukan pelajaran PAI dengan penuh

[4]S. Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 132.

[5]Sari, I. P., & Ramdani, R. (2020). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Media Digital dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa. Jurnal Teknologi Pendidikan, 10(2), hlm 77-88.

kesadaran dan ketulusan, dan merasakan buah spiritual dan etika yang mendalam dari pelajaran PAI.

Selain itu, pelajaran PAI juga merupakan bagian penting dari penanaman moral dan nilai dalam kehidupan siswa. Pelajaran PAI mengajarkan disiplin diri, kesabaran, dan kemampuan untuk berempati kepada orang lain - yang merupakan ciri khas pembentukan karakter Muslim. Dalam mempelajari pelajaran PAI, penerjemah harus diajak untuk merefleksikan alasan dan tujuan dari isi mata pelajaran PAI termasuk untuk menjauhkan diri dari hawa nafsu, kesempatan untuk meningkatkan sikap dan rasa tanggung jawab sosial. Pelajaran PAI juga memungkinkan siswa untuk melakukan tindakan kebaikan di sekolah atau di rumah sehingga mendorong empati dan keinginan untuk membantuorang lain. Di SMAN 3 Langsa, perhatian terhadap Pendidikan Agama Islam dan keberadaannya dalam kurikulum agama adalah agar siswa tidak hanya memahami hukum Islam, tetapi juga mempraktekkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, pelajaran PAI tidak hanya mengajarkan dasar spiritual siswa tetapi juga kehidupan moral mereka.

Meskipun penting, pembelajaran Pelajaran Pai sering kali dihadapkan pada tantangan dalam metodologi pengajarannya. Pendekatan konvensional yang terlalu teoritis dan kurang interaktif dapat membuat siswa kehilangan minat dan kurang terlibat dalam proses belajar. Selain itu, dengan adanya berbagai distraksi modern, seperti gadget dan media sosial, menjaga perhatian dan partisipasi siswa dalam pembelajaran tradisional menjadi semakin sulit. Di sinilah penggunaan

media sosial bisa menjadi solusi inovatif untuk mengatasi tantangan ini di SMAN 3 Langsa.[6]

Dengan integrasi media sosial, pembelajaran tidak hanya lebih menyenangkan, siswa juga dapat belajar secara mandiri dan bekerja sama dengan teman sebayanya. Siswa dapat bekerja kapan pun dan di mana pun; berkolaborasi dalam memecahkan masalah dengan teman; menerima umpan balik langsung dari guru. Hal ini menghasilkan lingkungan belajar yang lebih fleksibel dan peka terhadap kebutuhan unik siswa.

Di SMAN 3 Langsa, penggunaan media sosial dalam pembelajaran Pelajaran Pai mulai diterapkan sebagai upaya untuk menjawab kebutuhan siswa yang semakin *digital-savvy*. Guru-guru di sekolah ini telah memanfaatkan berbagai platform media sosial untuk berinteraksi dengan siswa, memberikan materi tambahan, dan mendorong diskusi yang mendalam tentang topik-topik terkait mata pelajaran PAI. Pengalaman ini telah menunjukkan hasil yang positif, dengan meningkatnya antusiasme dan partisipasi siswa dalam kelas Pelajaran PAI.

Selain membuat belajar lebih menarik, penggunaan media sosial memungkinkan siswa untuk bekerja dengan teman sekelas dan belajar sendiri. Selain mendiskusikan pertanyaan dengan rekan-rekan mereka dan menerima umpan balik cepat dari guru, siswa dapat mengakses materi pelajaran kapan saja dan dari mana saja. Hasilnya, ruang kelas menjadi lebih mudah beradaptasi dan peka terhadap kebutuhan setiap siswa.

---

[6] Hidayati, N. (2020). "Efektivitas Penggunaan Media Sosial untuk Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas, hlm 77-94

Media sosial juga membantu membangun kelompok pembelajaran yang kuat di antara siswa. Melalui platform ini, siswa dapat berbagi pengalaman dan pengetahuan mereka tentang Pelajaran PAI, saling memberikan dukungan, dan memotivasi satu sama lain untuk terus belajar dan berpartisipasi aktif. Di SMAN 3 Langsa, komunitas-komunitas ini telah menjadi salah satu elemen penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam mata pelajaran Pelajaran PAI. Guru-guru di SMAN 3 Langsa telah mengembangkan berbagai pendekatan inovatif untuk memanfaatkan media sosial dalam pengajaran Pelajaran PAI. Misalnya, mereka menggunakan video tutorial untuk menjelaskan tata cara ibadah yang benar, memposting infografis tentang mata pelajaran pai di *Instagram*, dan mengadakan sesi tanya jawab live di *Facebook*. Pendekatan-pendekatan ini tidak hanya memperkaya metode pengajaran tetapi juga membantu siswa untuk lebih memahami dan menghargai pentingnya Pelajaran PAI.

Siswa pada fase remaja pada saat ini banyak yang sudah mengetahui dan bahkan andal dalam memahami teknologi. Maka dari itu banyak siswa yang jenuh pada pembelajaran yang kurang inovatif di karenakan guru yang sulit untuk beradaptasi pada pengembangan teknologi di zaman ini. Dan diharapkan untuk guru lebih mengembangkan skill di dalam teknologi seperti media sosial. Di media sosial tidak hanya berisi berita dan hiburan tetapi tersimpan banyak informasi, terutama di bidang pendidikan maka dari itu di harapkan dengan adanya penelitian ini guru bisa mengembangkan media sosial untuk alat dan media pembelaran agar siswa bisa berpartisi aktif di kelas dan juga siswa bisa memilah informasi yang ada di media sosial.

Dari pemaparan dia atas dapat di simpulkan bahwa media sosial bukan hanya sebagai sarana hiburan di dunia maya tetapi bisa menjadi media ajar yang dapat di andalkan pada zaman modern. Maka dari itu sesuai dengan judul penelitian yaitu "ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI AKTIF SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMAN 3 LANGSA".

B. Batasan Masalah

Untuk memastikan fokus dan kedalaman dalam analisis penggunaan media sosial dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 3 Langsa, penelitian ini akan dibatasi penggunaan platform media sosial, yang akan di gunakan yaitu *whatsapp, instagram, facebook*. Dengan batasan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam dan terfokus mengenai penggunaan media sosial dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa pada mata pelajaran Pelajaran PAI di SMAN 3 Langsa, tanpa menyebar terlalu luas atau kehilangan fokus analitis.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah Penggunaan Media Sosial dapat Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMAN 3 Langsa?
2. Apa Saja Tantangan dan Solusi dalam Mengintegrasikan Media Sosial ke dalam Pembelajaran Pai di SMAN 3 Langsa?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Apakah Penggunaan Media Sosial dapat Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMAN 3 Langsa.

2. Untuk mengetahui Apa Saja Tantangan dan Solusi dalam Mengintegrasikan Media Sosial ke dalam Pembelajaran Pelajaran PAI di SMAN 3 Langsa.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang penggunaan media sosial dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa pada mata pelajaran Pelajaran iman kepada Allah di SMAN 3 Langsa diharapkan memberikan berbagai manfaat bagi berbagai pihak, termasuk siswa, guru, sekolah, dan dunia pendidikan pada umumnya. Berikut adalah manfaat utama yang diharapkan dari penelitian ini:

1. Manfaat bagi Siswa

a) Peningkatan Pemahaman dan Keterlibatan: Dengan menggunakan media . sosial, siswa akan menemukan metode yang segar dan menarik untuk belajar tentang konsep iman kepada Tuhan. Siswa dapat memahami ide-ide pelajaran PAI dengan cara yang lebih mudah didekati dan dimengerti jika mereka memiliki akses ke berbagai konten multimedia, termasuk film, infografis, dan percakapan interaktif. Antusiasme dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran akan meningkat sebagai hasilnya..

b) Pengembangan Keterampilan Digital: Kemampuan digital yang akan diperoleh siswa sangat penting di dunia saat ini. Mereka akan menemukan cara menggunakan media sosial untuk belajar, termasuk komunikasi digital, kolaborasi online, dan pencarian informasi. Kemampuan ini sangat bermanfaat tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari dan pekerjaan di masa depan.

c) Peningkatan Kesadaran Sosial dan Nilai Moral: Siswa akan mendapatkan pemahaman dan apresiasi yang lebih besar tentang makna etis dan spiritual dari puasa melalui materi pendidikan dan percakapan dalam Pelajaran PAI. Kualitas-kualitas ini, yang dapat meningkatkan karakter dan perilaku mereka dalam interaksi sehari-hari, termasuk pengendalian diri, kesabaran, dan empati terhadap orang lain.

2. Manfaat bagi Guru

Inovasi dalam Metode Pengajaran: Wawasan dan pengalaman tentang penggunaan media sosial sebagai alat pengajaran yang sukses akan diperoleh para pendidik. Hal ini mencakup metode untuk mengelola interaksi online dengan siswa dan menghasilkan informasi yang menarik, yang keduanya dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengajar dan membuat pembelajaran menjadi lebih dinamis dan partisipatif.

a) Peningkatan Interaksi dengan Siswa: Guru dapat berkomunikasi dengan siswa dengan berbagai cara, bahkan di luar jam pelajaran dengan menggunakan media sosial. Hal ini dapat meningkatkan interaksi guru-siswa dan membuka kemungkinan tambahan untuk menawarkan instruksi, umpan balik, dan dukungan yang tepat waktu dan lebih individual.

b) Pengembangan Profesionalisme Guru: Para guru akan memiliki kesempatan untuk meningkatkan kemampuan profesional mereka dalam penggunaan teknologi digital di kelas. Hal ini mencakup kesadaran akan cara-cara yang paling efektif untuk memasukkan media sosial ke dalam kurikulum dan menangani kesulitan yang mungkin muncul, seperti memfokuskan dan melindungi privasi siswa.

3. Manfaat bagi Sekolah

a) Pengembangan Kurikulum Berbasis Teknologi: Sekolah akan memperoleh panduan dan rekomendasi untuk mengembangkan kurikulum yang lebih modern dan inklusif dengan integrasi media sosial. Ini dapat membantu sekolah untuk tetap relevan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan siswa saat ini, serta meningkatkan kualitas pendidikan yang mereka tawarkan.

b) Meningkatkan Reputasi Sekolah: Dengan menerapkan pendekatan inovatif dalam pengajaran seperti penggunaan media sosial, SMAN 3 Langsa dapat menonjol sebagai institusi yang proaktif dan adaptif dalam memanfaatkan teknologi untuk pendidikan. Ini dapat meningkatkan reputasi sekolah di mata orang tua, siswa, dan komunitas secara keseluruhan.

c) Peningkatan Keterlibatan Komunitas: Sekolah dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk membangun hubungan yang lebih kuat dengan orang tua dan komunitas, dengan menunjukkan bagaimana media sosial dapat digunakan secara positif dalam pendidikan. Ini dapat meningkatkan dukungan dan keterlibatan dari komunitas sekolah dalam proses pendidikan.

Dengan manfaat-manfaat ini, penelitian diharapkan tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa dan metode pengajaran guru di SMAN 3 Langsa, tetapi juga memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan pendidikan yang lebih adaptif dan berbasis teknologi di Indonesia.

F. Definisi operasional

1. Media sosial

   Menurut Kottler dan Keller, media sosial adalah media yang digunakan oleh konsumen untuk berbagi teks, gambar, suara, video daan informasi orang lain.[7] Media sosial yang dimaksud dalam penelitian adalah *whatsapp, instagram, facebook.*

2. Partisipasi Aktif

   Partisipasi aktif siswa merujuk pada keterlibatan yang intens dan komprehensif siswa dalam proses belajar mengajar. Partisipasi aktif dalam proses pembelajaran menurut pandangan Rusman adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran secara optimal.[8] Pada penelitian ini partisipasi aktif yang akan di teliti yaitu kerjasama kelompok dan individu para siswa.

3. Pendidikan Agama Islam

   menurut Zakiyah Daradjat yang disitir Abdul Majid dan Dian Andayani bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh.[9] Lalu menghayati tujuan dan mengamalkannya.

---

[7] Philip Kottler dan Kevin Lane Keller, *Handbook Of Research Of Effective Advertising Strategies In The Social Media Age*, (Cambridge: IGI Global, 2016), hlm. 338.

[8] Rusman (2012). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, hlm 323

[9] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 130.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Identifikasi Responden Jenis Kelamin

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah siswa SMAN 3 Kota Langsa, sampel pada penelitian ini berjumlah 95 siswa yang ada di SMAN 3 Kota Langsa di identifikasi sebagai berikut.

Tabel 1.7 jenis kelamin responden

NO	Jenis kelamin	jumlah	Persentase (%)
1	pria	36	37,3%
2	wanita	59	62,7%
	jumlah	95	100 %

Berdasarkan tabel 1.7 diatas terlihat bahwa responden berjenis kelamin pria sebanyak 36 orang dengan persentase 37,3%, sedangkan responden berjenis kelamin wanita sebanyak 59 orang dengan persentase 62,7%.

2. Karaktristik Berdasarkan Kelas

Tabel 1.8 kelas pada responden

NO	Kelas	Jumlah	Persentase(%)
1	X	24	25,5%
2	XI	59	61,8%
3	XII	12	12,7%
4	Jumlah	95	100%

Berdasarkan tabel 1.8 diatas terlihat bahwa responden kelas X sebanyak 24 siswa dengan persentase 25,5%, dan responden kelas XI sebanyak 59 siswa dengan persentase 61,8%, dan responden kelas XII sebanyak 12 siswa dengan persentase 12,7%

3. Hasil Analisis Data

a. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Metode yang digunakan untuk menilai validitas kuesioner tersebut adalah korelasi produk moment atau menggunakan *bevariate pearson.*

Tabel 1.9 hasil uji validitas kuesioner variabel (X)

NO	Pernyataan kuesioner	R hitung	Rtabel	keterangan
1	Pernyataan 1	0,549	0,2017	valid
2	Pernyataan 2	0,605	0,2017	valid
3	Pernyataan 3	0,494	0,2017	valid
4	Pernyataan 4	0,560	0,2017	valid
5	Pernyataan 5	0,539	0,2017	valid
6	Pernyataan 6	0,508	0,2017	valid
7	Pernyataan 7	0,578	0,2017	valid
8	Pernyataan 8	0,623	0,2017	valid
9	Pernyataan 9	0,366	0,2017	valid
10	Pernyataan 10	0,595	0,2017	valid

11	Pernyataan 11	0,421	0,2017	validv
12	Pernyataan 12	0,479	0,2017	valid
13	Pernyataan 13	0,605	0,2017	valid
14	Pernyataan 14	0,475	0,2017	valid
15	Pernyataan 15	0,601	0,2017	valid

Berdasrkan hasil uji validitas variabel penggunaan media sosial (X) pada tabel 1.9 maka dari hasil semua angket di nyatakan valid. jika niai r hitung > r tabel, maka dikatakan valid. Sebaliknya, jika nilai r hitung < r tabel, maka dikatakan tidak valid . dalam hal ini, taraf signifikan adalah 0,05 dan di dapatkan r tabel = 0,2017.

Tabel 2.0 hasil uji validitas kuesioner variabel (Y)

NO	**Pernyataan kuesioner**	**R hitung**	**R tabel**	**keterangan**
1	Pernyataan 1	0,352	0,2017	valid
2	Pernyataan 2	0,572	0,2017	valid
3	Pernyataan 3	0,496	0,2017	valid
4	Pernyataan 4	0,455	0,2017	valid
5	Pernyataan 5	0,460	0,2017	valid
6	Pernyataan 6	0,421	0,2017	valid
7	Pernyataan 7	0,410	0,2017	valid
8	Pernyataan 8	0,558	0,2017	valid
9	Pernyataan 9	0,574	0,2017	valid
10	Pernyataan 10	0,336	0,2017	valid

11	Pernyataan 11	0,444	0,2017	valid
12	Pernyataan 12	0,543	0,2017	valid
13	Pernyataan 13	0,512	0,2017	valid
14	Pernyataan 14	0,417	0,2017	valid
15	Pernyataan 15	0,307	0,2017	valid

Berdasrkan hasil uji validitas variabel partisipasi aktif siswa (Y) pada tabel 2.0 maka dari hasil semua angket di nyatakan valid. jika niai r hitung > r tabel, maka dikatakan valid. Sebaliknya, jika nilai r hitung < r tabel, maka dikatakan tidak valid. dalam hal ini taraf signifikan adalah 0,05 dan di dapatkan r tabel = 0,2017.

b. Uji reabilitas

Uji realibilitas adalah untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsistenatau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60

Tabel 2.1 hasil uji reabilitas kuesioner

Variabel	**Alpha cronbrach**	**Taraf signifikan**	**keterangan**
Penggunaan media sosial (X)	0,820	0,60	Reliabel
Partisipasi aktif siswa (Y)	0,735	0,60	Reliabel

Berdasarkan Tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa pada pengujian ini dilakukan secara variabel bukan secara item pertanyaan pada setiap variabel yang

dapat dilihat hasilnya adalah nilai cronbah's alpha lebih besar daripada 0,6 maka dapat dikatakan reliebel.

c. Analisis deskriptif

Pengukuran statistik varuabel ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran data secara umum seperti nilai rata-rata (mean), median, tertinggi (max), terendah (min), dan standar deviasi dari masing masing variabel yaitu prnggunaan media sosial (X) dan partisipasi aktif siswa (Y). Mengenai hasil uji statistik deskriptof penelitian dapat di lihat pada tabel 2.2 sebagai berikut:

Tabel 2.2
Hasil uji analisis deskriptif

Statistics

		penggunaan media sosial	partisipasi aktif siswa
N	Valid	95	95
	Missing	0	0
Mean		48,96	48,66
Median		51,00	51,00
Std. Deviation		6,154	5,361
Minimum		27	31
Maximum		55	54

Berdasrkan hasil uji deskriptif diatas, dapat kita gambarkan distribusi data yang di dapat oleh peneliti adalah:

1. variabel penggunaan media sosial (X), dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum 27 sedangkan nilai maksimum sebesar 55, nilai rata-rata (mean) 48,96 sedangkan nilai tengah (median) 51,00 dan standar deviasi adalah 6,154
2. variabel partisipasi aktif siswa (Y), dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum 31 sedangkan nilai maksimum sebesar 54, nilai rata-

rata (mean) 48,66 sedangkan nilai tengah (median) 51,00 dan standar deviasi adalah 5,361

d. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk melihat data yang digunakan mengalami penyimpangan asumsi klasik atau tidak. Pada uji asumsi yang dilakukan tedapat 2 uji yang digunakan yaitu uji normalitas dan uji linearitas data. Hasil dari 2 uji yang digunakan adalah:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal. Metode uji normalitas yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah *kolmogorov-Sminov* (KS)

Tabel 2.3 hasil pengujian normalitas

kolmogorov-Smirnov	*Asymp.sig*	kriteria	keterangan
0,106	0,010	>0,05	Berdistribusi normal

Berdasarkan Tabel 2.3 menunjukkan bahwa nilai yang dihasilkan pada Asymp.sig sebesar 0,010 yang dapat dikatakan nilai asymp.sig 0,010 lebih besar daripada 0,05 maka dapat dikatakan data berditribusi normal.

2) Uji linearitas data

Uji linearitas data merupakan pengujian yang menentukan linearnya suatu variabel antara variabel X dengan variabel Y dengan menggunakan aplikasi SPSS dengan sebagai berikut:

Tabel 2.4 hasil uji linearitas data

Sig. Deviation from linearity	Taraf signifikansi	keterangan
0,062	>0,05	linear

Dari tabel diatas hasil dari *sig. Deviation from linearity* adalah 0,062, maka jika nilai sig. Deviation from linearity > 0,05 maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dan dari itu 0,062 > 0,05 maka variabel X dan variabel Y memiliki hubungan/ linear.

e. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Linier Sederhana

Tujuan dari analisis regresi sederhana adalah untuk memastikan bagaimana satu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Analisis regresi mengacu pada variabel yang terpengaruh sebagai variabel terkait atau variabel dependen, dan variabel yang mempengaruhi sebagai variabel independen.

Model persamaan regresi

Tabel 2.5 hasil regresi linier sederhana

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,655	2,021		5,271	<,001
	penggunaan	,776	,041	,891	18,950	<,001

a. Dependent Variable: partisipasi

Berdasarkan output SPSS diatas, maka dapat di rumuskan model persamaan regresinya sebagai berikut:

Y = 10,655 (σ) + 0,776 (X) + e

Model persamaan regresi tersebut bermakna:

a) Constanta (σ) = 10,655 artinya penggunaan media sosial itu constant atau tetap, maka penggunaan media sosial sebesar 10,655
b) Koefisien arah regresi/ (X) = 0,776 (bernilai positif) artinya, apabila penggunaan media sosial meningkat melalui pembelajaran, maka partisipasi aktif siswa akan meningkat sebesar 0,776.

Pengujian hipotesis

Dari tabel 2.5 pada hasil regresi linier sederhana, maka dari pengambilan keputusan yaitu jika nilai sig < 0,05 maka, terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y, maka dari itu hasil dari tabel diatas yaitu nilai sig sebesar 0,001 < 0,05 maka dapat di jelakan bahwa ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

2) Uji Koefisiensi Korelasi

Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Uji ini juga untuk mengetahui kekuatan suatu hubungan antar variabel yaitu kuat atau lemahnya suatau hubungan dalam variabel ayang akan di teliti. Dan untuk pengujian koefisien korelasi ini menggunakan rumus dari *person*. Untuk pengambilan keputusan akan di lakuka jika nilai Sig < 0,05 maka nilai sig berkorelasi dan jika nilai Sig > 0,05 maka tidak berkorelasi

Tabel 2.6 hasil uji koefisien korelasi

Correlations

		penggunaan	partisipasi
penggunaan	Pearson Correlation	1	,891**
	Sig. (1-tailed)		<,001
	N	95	95
partisipasi	Pearson Correlation	,891**	1
	Sig. (1-tailed)	<,001	
	N	95	95

**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Pada tabel 2.6 diatas bahwa nilai dari sig pada penggunaan media soisal (X) dan partisipasi aktif siswa (Y) yaitu 0,01 < 0,05 maka dapat di simpulkan bahwa variabel (X) memiliki hubungan dengan variabel (Y). Dan untuk melihat tingkat hubungan antar variabel sebagai berikut:

Tabel 2.7 interpretasi koefisien korelasi

Interval koefisien	**Tingkat hubungan**
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Penjelasan :

Berdasarkan hasil uji korelasi, di peroleh bahwa terdapat hubungan positif dan signifikansi antar variabel X terhadap variabel Y, dimana tingkat hubungan antar variabel X terhadap variabel Y berada pada tingkat hubungan yang sangat kuat, hal ini di buktikan bahwa nilai koefisien berada pada interval koefisien 0,80 – 1,000. Dengan demikian dapat di interpretasikan bahwa semakin tinggi penggunaan media sosial yang di lakukan untuk partisipasi aktif siswa semakin kuat. Dengan demikian maka hipotesis H1 dalam penelitian ini di terima, yakni terdapat hubungan ynag positif dan signifikan antar variabel penggunaan media sosial terhadap partisipasi aktif siswa.

3) Uji T

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pegaruh parsial (sendiri) yang di berikan variabel independen/bebas (X) terhadap variabel dependent/terikat (Y). Hipotesis yang ada yaitu H_1: terdapat pengaruh penggunaan media sosial (X) terhadap partisipasi aktif siswa (Y). Pada dasar pengambilan keputusan yaitu σ : 0,05 ,jika nilai sig < 0,05 berarti variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, dan jika nilai sig > 0,05 berarti variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Untuk hasil analisis debagai berikut:

Tabel 2.8 hasil uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,655	2,021		5,271	<,001
	PENGGUNAAN	,776	,041	,891	18,950	<,001

a. Dependent Variable: PARTISIPASI

Dari tabel diatas diketahui nilai sig. Untuk pengaruh(parsial) X terhadap Y adalah sebesar 0,01 < 0,05 sehingga dapat di simpulkan bahwa H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh penggunaan media sosial (X) terhadap partisipasi aktif siswa (Y)

1) Hasil kualitatif

Media sosial yang biasa digunakan dapat berubah sesuai dengan selera pribadi dan tren yang berlaku, menurut siswa SMAN 3 Langsa. Meskipun demikian, beberapa situs jejaring sosial yang paling populer di kalangan pelajar Indonesia, termasuk di SMAN 3 Langsa yaitu instagram dan whatsapp, siswa SMA 3 Langsa menggunakan media sosial ini dikarenakan Karena elemen visualnya yang menarik, termasuk gambar dan video, Instagram dan whatsapp cukup populer di kalangan siswa. Siswa banyak menggunakan Instagram dan whatsapp untuk melacak tren, memposting acara harian, dan bersosialisasi dengan teman-teman. Kehidupan sehari-hari siswa kini tidak lepas dari media sosial, bahkan di SMAN 3 Langsa. Para siswa menggunakan media sosial tidak hanya

untuk hiburan, tetapi juga untuk belajar, berinteraksi dengan orang lain, dan bahkan mengembangkan diri.

Kesulitan yang dialami siswa ketika mencoba untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan media sosial dapat berbeda satu sama lain. Seperti ; Gangguan dari Konten yang Tidak Relevan, Informasi yang Tidak Akurat atau Tidak Valid, Kurangnya Konten Edukasi yang Mendalam. Meskipun media sosial menyediakan berbagai konten dan mempermudah akses ke pendidikan PAI, terkadang proses pembelajaran terhambat oleh isu-isu seperti gangguan, informasi palsu, dan masalah fokus. Untuk mengatasi tantangan ini, siswa harus menggunakan strategi termasuk "batas waktu layar", menunjukkan penilaian dalam memilih sumber informasi, dan menggabungkan media sosial dengan sumber belajar lainnya termasuk buku atau percakapan dengan guru. Selain itu, sangat membantu remaja dalam penggunaan media sosial yang tepat dan efektif adalah orang tua dan guru.

Solusi untuk mengembangkan media sosial untuk menjadi lebih bermanfaat dan beberapa saran inovatif untuk siswa yang dapat meningkatkan nilai edukasi dari media sosial untuk Pendidikan Agama Islam (PAI). Selama kita menggunakan media sosial secara efektif, media sosial dapat meningkatkan pembelajaran. Salah satunya yaitu; Membuat Grup Belajar Khusus PAI, Membuat Konten Edukasi di Instagram, Menggunakan facebook untuk Belajar PAI. Dengan siswa membuat grup belajara yang mengkhusus kan pada pembelajaran PAI Siswa dari kelas atau institusi yang sama serta dari institusi yang berbeda semuanya mungkin masuk ke dalam kategori ini. Siswa dapat bertukar catatan,

video, atau sumber daya instruksional. Diskusi online tentang mata pelajaran PAI seperti iman, moralitas, fiqh, atau sejarah Islam dimungkinkan. Guru juga dapat berpartisipasi untuk memberikan arahan atau tanggapan terhadap pertanyaan. Ataupun dalam membuat postingan yang bermanfaat dari materi PAI seperti fiqih dan akidah akhlak. Siswa akan menemukan materi visual pemebelajaran PAI lebih menarik dan lebih mudah dipahami. Ini mungkin lebih banyak dibagikan secara luas, terutama di antara kenalan yang mungkin tidak terlalu tertarik dengan PAI.

B. PEMBAHASAN

1. Penggunaan Media Sosial dapat Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMAN 3 Langsa

Pada perhitungan yang sudah dilakukan maka di dapatkan bahwa hipotesis telah didapatkan pada hasil regresi linier sederhana, maka dari pengambilan keputusan yaitu jika nilai sig < 0,05 maka, terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y, maka dari itu hasil dari tabel diatas yaitu nilai sig sebesar 0,001 < 0,05 maka dapat di jelakan bahwa ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Dan dari pengujian uji T didapatkan bahwa diketahui nilai sig. Untuk pengaruh (parsial) X terhadap Y adalah sebesar 0,01 < 0,05 sehingga dapat di simpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh penggunaan media sosial (X) terhadap partisipasi aktif siswa (Y) maka nilai hipotesis yang diajukan di terima. Dan dari perhitungan di atas maka penggunaan media sosial (X) berpengaruh terhadap partisipasi aktif siswa (Y). Dapat di simpulkan bahwa teori yang di angkat pada penelitian ini berhasil.

2. Tantangan dan Solusi dalam Mengintegrasikan Media Sosial ke dalam Pembelajaran PAI di SMAN 3 Langsa

Mengintegrasikan media sosial ke dalam pembelajaran PAI di SMAN 3 Langsa menawarkan peluang besar untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkaya pengalaman belajar. Namun, dalam proses implementasinya, terdapat sejumlah tantangan yang perlu diatasi agar penggunaan media sosial dapat berjalan dengan efektif dan sesuai tujuan pembelajaran.[30] Dalam konteks ini, tantangan dan solusi yang perlu diperhatikan mencakup berbagai aspek, mulai dari kontrol konten, pengelolaan distraksi, hingga kendala teknologi yang dapat menghambat kelancaran pembelajaran.

a. Tantangan Distraksi Media Sosial

Salah satu tantangan utama dalam mengintegrasikan media sosial dalam pembelajaran adalah potensi distraksi. Siswa, terutama di kalangan remaja, sering kali lebih tertarik untuk mengeksplorasi konten hiburan daripada materi pembelajaran. Media sosial, seperti *Instagram*, *Twitter*, dan *TikTok*, penuh dengan informasi yang tidak selalu relevan dengan pelajaran, yang dapat mengalihkan perhatian mereka dari materi PAI. Fenomena ini bisa mengurangi efektivitas penggunaan media sosial sebagai sarana pembelajaran.[31]

---

[30]Yusuf, H. (2021). "Pentingnya Kolaborasi Antara Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Daring." *Jurnal Pendidikan dan Keluarga*, 8(2), hlm 140-151.

[31]Azis, A. (2020). "Evaluasi Pembelajaran Berbasis Media Sosial: Tantangan dan Peluang." *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(1), hlm 75-88.

Untuk mengatasi tantangan ini, sangat penting bagi guru dan pihak sekolah untuk menetapkan aturan penggunaan media sosial yang jelas. Guru dapat mengatur sesi pembelajaran khusus di platform tertentu, misalnya, menggunakan *WhatsApp* atau *Google Classroom* hanya untuk diskusi terkait pelajaran. Selain itu, dapat dilakukan pembatasan waktu penggunaan, dengan memastikan bahwa penggunaan media sosial selama jam pelajaran hanya terbatas pada aktivitas yang berhubungan langsung dengan materi pembelajaran. Sebagai tambahan, guru dapat memanfaatkan fitur-fitur media sosial yang mendukung aktivitas edukatif, seperti kuis interaktif atau tantangan belajar, untuk menjaga fokus siswa.

b. Tantangan Ketidaksesuaian Konten

Media sosial dapat mengandung berbagai macam informasi yang belum tentu valid atau akurat, termasuk dalam topik keagamaan seperti Pelajaran Pai. Siswa mungkin mengakses konten yang tidak dapat di pertanggungjawabkan kebenarannya atau yang menyesatkan. Misalnya, mereka bisa menemukan video atau artikel yang menyebarkan pandangan keliru tentang pembelajaran PAI dalam Islam. Hal ini tentu bisa membingungkan siswa, terutama jika mereka tidak memiliki pemahaman dasar yang cukup.

Guru perlu berperan aktif dalam mengawasi dan memastikan bahwa materi yang disebarkan di media sosial adalah informasi yang valid dan sesuai dengan ajaran Islam yang benar. Salah satu solusinya adalah dengan memberikan sumber-sumber yang terpercaya, seperti buku atau artikel dari

ulama terkemuka, serta mengarahkan siswa untuk memverifikasi informasi sebelum membagikannya. Selain itu, guru dapat mengadakan sesi klarifikasi mengenai isu-isu atau pandangan yang mungkin membingungkan siswa, sehingga pemahaman mereka tentang Pelajaran PAI dapat lebih terarah dan akurat.

c. Tantangan Kendala Teknologi

Tidak semua siswa di SMAN 3 Langsa memiliki akses yang sama terhadap teknologi, baik dari segi perangkat maupun koneksi internet. Beberapa siswa mungkin kesulitan mengakses platform pembelajaran online karena keterbatasan perangkat atau akses internet yang tidak stabil. Hal ini dapat menimbulkan kesenjangan dalam proses pembelajaran dan membuat beberapa siswa tertinggal dalam mengikuti materi.

Lembaga pendidikan harus memberikan akses yang adil ke teknologi sebagai prioritas utama jika kita ingin menyelesaikan masalah ini bagi setiap siswa. Salah satu alternatif yang layak adalah menjamin akses internet di sekolah atau menyediakan anak-anak yang membutuhkan alat bantuan seperti pinjaman laptop atau tablet. Selain itu, guru dapat menyediakan materi pendidikan dalam bentuk yang mudah diakses, seperti file dalam bentuk PDF atau film yang diunduh, sehingga memungkinkan siswa untuk melihatnya tanpa koneksi internet langsung. Pertemuan tatap muka atau pendidikan offline dapat melengkapi pembelajaran berbasis media sosial untuk memberikan akses yang adil ke pendidikan kepada setiap siswa.

d. Tantangan Kurangnya Keterampilan Digital pada Siswa

Salah satu tantangan yang sering dihadapi dalam penggunaan media sosial sebagai alat pembelajaran adalah kurangnya keterampilan digital baik pada siswa maupun guru.[32] Siswa mungkin belum terbiasa menggunakan aplikasi yang mendukung pembelajaran seperti *Google Classroom* atau *Zoom*, sementara sebagian guru mungkin merasa kurang nyaman dengan penggunaan teknologi dalam pengajaran mereka.

Pendidikan tentang keterampilan digital perlu dilakukan baik kepada siswa maupun guru. Pihak sekolah dapat mengadakan pelatihan atau workshop untuk memperkenalkan aplikasi dan alat pembelajaran digital kepada guru, serta memberikan tutorial sederhana bagi siswa tentang cara menggunakan platform tersebut. Dengan penguasaan teknologi yang memadai, baik guru maupun siswa dapat lebih maksimal dalam menggunakan media sosial untuk tujuan pembelajaran.

e. Tantangan Pengelolaan Waktu Pembelajaran yang Efektif

Menggunakan media sosial dalam pembelajaran PAI juga menuntut pengelolaan waktu yang efisien. Media sosial memungkinkan adanya interaksi langsung dan pembelajaran yang lebih fleksibel, namun jika tidak diatur dengan baik, pembelajaran bisa meluas di luar waktu yang telah ditentukan, mengganggu kegiatan lain di sekolah.

Untuk mengatasi hal ini, guru dapat merancang jadwal pembelajaran yang terstruktur, dengan menentukan waktu khusus untuk pembelajaran di

[32]Susanto, D. (2019). "Media Sosial Sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran di Sekolah." *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(3), hlm 200-212.

media sosial dan waktu untuk diskusi. Setiap sesi pembelajaran online harus memiliki tujuan yang jelas dan terukur, sehingga siswa tahu kapan mereka harus fokus pada pembelajaran dan kapan mereka dapat melakukan aktivitas lainnya. Selain itu, penggunaan aplikasi seperti *Google Calendar* atau *reminder* di platform lain bisa membantu guru dan siswa menjaga konsistensi dalam mengikuti jadwal pembelajaran.

Integrasi media sosial dalam pembelajaran PAI di SMAN 3 Langsa dapat memberikan banyak manfaat, terutama dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa dan memberikan kemudahan akses informasi. Namun, tantangan-tantangan seperti distraksi, ketidaksesuaian konten, kendala teknologi, kurangnya keterampilan digital, dan pengelolaan waktu harus dihadapi dengan solusi yang tepat. Dengan adanya strategi dan solusi yang matang, penggunaan media sosial dapat menjadi alat pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami konsep Pelajaran Pai dengan cara yang menyenangkan dan menarik.[33]

Terlepas dari isu-isu teknis dan pragmatis yang disebutkan di atas, isu pengawasan dan etika terkait penggunaan media sosial untuk tujuan pendidikan perlu diperhatikan. Karakter media sosial yang terbuka menciptakan risiko penyebaran data pribadi atau konten yang tidak pantas yang dapat mempengaruhi kelas. Dengan demikian, sangat penting untuk membuat pedoman moral untuk penggunaan media sosial siswa. Anak-anak harus diajari oleh guru mereka untuk berperilaku sopan, menghormati privasi

[33]Farhan, R. (2021). "Penggunaan Media Sosial untuk Pembelajaran Fiqih di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2),hlm 59-72.

orang lain, dan penggunaan media sosial dengan hati-hati untuk tujuan positif. Di sisi lain, kontrol konstan oleh guru atau institusi diperlukan untuk memastikan bahwa platform yang digunakan tetap cocok dan tidak disalahgunakan untuk penggunaan yang tidak terkait dengan pendidikan. Dengan mengedepankan aspek etika ini, penggunaan media sosial dalam pembelajaran PAI dapat berlangsung dengan aman dan produktif, menciptakan ruang belajar yang nyaman dan saling menghormati di kalangan siswa.

Selain itu, integrasi media sosial ke dalam pembelajaran PAI bergantung pada komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua. Terutama dalam konteks rumah, orang tua berperan penting dalam mengawasi dan membantu anak-anak mereka memanfaatkan teknologi. Komunikasi yang baik antara guru dan orang tua dapat membantu memaksimalkan penggunaan media sosial dalam mendukung pertumbuhan akademik di institusi tertentu. Orang tua dapat belajar tentang manfaat dan tujuan pendidikan dari memanfaatkan media sosial serta bagaimana mereka dapat membantu memantau anak-anak mereka agar tetap fokus pada aktivitas dan sumber daya yang relevan. Interaksi erat antara rumah dan lembaga pendidikan ini akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kuat dan utuh.[34]

Selain itu, penilaian pembelajaran dapat menjadi lebih efektif jika seseorang menggunakan media sosial. Alat media sosial memungkinkan

[34]Hidayati, N. (2020). "Meningkatkan Kreativitas Siswa melalui Pembelajaran Berbasis Media Sosial." *Jurnal Kreativitas Pendidikan*, 5(4),hlm 178-189.

guru untuk memberikan evaluasi yang lebih dinamis dan menarik seperti kuis, survei, atau tes online. Situs web seperti *facebook* dan *Instagram* membantu siswa membuat video instruksional, sehingga memungkinkan mereka untuk meninjau materi yang dipelajari. Selain itu, guru dapat menetapkan proyek kelompok atau mengaktifkan diskusi online di media sosial untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan tentang topik yang diberikan di antara siswa mereka. Meskipun akan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran mandiri dan kreatif, evaluasi yang digerakkan oleh teknologi ini akan memberikan umpan balik yang cepat dan objektif..[35]

Terakhir, pengembangan konten kreatif oleh siswa juga bisa menjadi bagian dari integrasi media sosial dalam pembelajaran PAI. Salah satu cara untuk meningkatkan partisipasi siswa adalah dengan meminta mereka untuk membuat konten yang berkaitan dengan topik PAI, seperti infografis, video penjelasan, atau bahkan kampanye sosial yang mendidik masyarakat tentang pentingnya pembelajaran PAI. Dengan cara ini, siswa tidak hanya mengonsumsi informasi, tetapi juga aktif dalam menciptakan dan menyebarkan materi edukatif. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi secara mendalam serta mengasah kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara digital. Penciptaan konten kreatif ini juga bisa menjadi bentuk evaluasi yang menyenangkan dan mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran PAI.

---

[35]Amri, Z. (2022). "Tantangan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi: Pengalaman dan Solusi." *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 7(1), hlm 130-142.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pada perhitungan yang sudah dilakukan maka di dapatkan bahwa hipotesis telah didapatkan pada hasil regresi linier sederhana, maka dari pengambilan keputusan yaitu jika nilai sig < 0,05 maka, terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y, maka dari itu hasil dari tabel diatas yaitu nilai sig sebesar 0,001 < 0,05 maka dapat di jelakan bahwa ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Dan dari pengujian uji T didapatkan bahwa diketahui nilai sig. Untuk pengaruh (parsial) X terhadap Y adalah sebesar 0,01 < 0,05 sehingga dapat di simpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh penggunaan media sosial (X) terhadap partisipasi aktif siswa (Y) maka nilai hipotesis yang diajukan di terima. Dan dari perhitungan di atas maka penggunaan media sosial (X) berpengaruh terhadap partisipasi aktif siswa (Y). Dapat di simpulkan bahwa hipotesis yang di angkat pada penelitian ini terpenuhi.
2. Dalam mengintegrasikan media sosial ke dalam pembelajaran, terdapat tantangan-tantangan yang harus diatasi, seperti distraksi media sosial, ketidak sesuaian konten, kendala teknologi, dan kurangnya keterampilan digital pada siswa dan guru. Selain itu, pengelolaan waktu pembelajaran yang tepat juga menjadi penting untuk menghindari penyalahgunaan media sosial. Solusi terhadap tantangan ini meliputi pengaturan waktu penggunaan media sosial yang tegas, pemberian materi yang terverifikasi,

pelatihan keterampilan digital, serta pengawasan dan kolaborasi yang kuat antara guru, siswa, dan orang tua.

B. Saran

Untuk memaksimalkan penggunaan media sosial dalam pembelajaran PAI, disarankan agar guru dan pihak sekolah menyusun program pembelajaran yang jelas, dengan memilih platform yang sesuai dan menetapkan aturan penggunaan yang tegas. Pelatihan keterampilan digital untuk siswa dan guru perlu dilakukan agar semua pihak dapat memanfaatkan teknologi dengan optimal. Selain itu, penting untuk memastikan bahwa materi yang dibagikan di media sosial valid dan relevan, serta memberikan akses yang setara bagi semua siswa, baik dari segi perangkat maupun koneksi internet. Kolaborasi yang baik antara guru, siswa, dan orang tua juga harus diperkuat untuk memantau dan mendukung penggunaan media sosial secara positif, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan maksimal.